

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dimiliki Sumatera Utara merupakan kebanggaan yang pantas mendapatkan perhatian. Sumatera Utara merupakan Provinsi yang kaya akan budaya yang bernilai tinggi serta beraneka ragam etnis, sifat dan coraknya . Kebudayaan tersebut mencakup wujud-wujud kesenian yang didukung oleh masyarakatnya, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian. Kesenian merupakan hasil produk budaya yang dalam kehidupannya selalu tidak pernah lepas dari masyarakat, karena kesenian itu lahir dari aktifitas masyarakat itu sendiri.

Salah satu suku yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda yaitu etnis Cina yang dibagi dalam beberapa subsuku, seperti *Hokkian*, *Teo-Chiu*, *Hakka* dan *Kanton*. Subsuku *Hokkian* ini pada umumnya mengaku beragama Buddha. Suku Tionghoa merupakan salah satu suku pendatang, yang berasal dari negeri Cina yaitu *Tiongkok* yang dominan beragama Buddha. Viharra merupakan rumah ibadah agama Buddha yang juga dinamakan kuil.

Masyarakat etnis Cina mempunyai suatu kesenian yang terkenal bernama *barongsai*. Di Tiongkok kesenian *barongsai* di kenal dengan nama *Wushe*, nama *barongsai* berasal dari dua suku kata, yakni *barong* dan *sai*. Kata *barong* berasal dari bahasa Melayu yang berarti topeng, mirip dengan kesenian barong asal dari jawa, sedangkan *sai/say* berasal dari sebuah dialeg *hokkian* yang bermaksa

singa. Kesenian barongsai diperkirakan masuk sekitar 500 tahun lalu, bersamaan dengan masuknya orang-orang Cina untuk berdagang ke Indonesia. Salah satu provinsi tempat penyebaran etnis Cina dari Tiongkok adalah Provinsi Sumatera Utara.

*Barongsai* merupakan jelmaan dari Dewa yang ditugaskan untuk melindungi tanaman padi dan kesejahteraan masyarakat Cina pada waktu itu agar tidak diganggu oleh binatang. Dengan inisiatif dari Dewa tersebut maka manusia diperbolehkan untuk membuat topeng berkepala singa dan membuat musik pukul yang dapat membuat telinga binatang buas mendengar keributan. Dengan suara musik tersebut dan juga topeng singa yang menakutkan itu maka harimau itu lari karena ketakutan dan tidak lagi mengganggu manusia dan tanamannya lagi.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pertunjukan kesenian *barongsai* banyak mengalami perubahan. Pada zaman dahulu oleh masyarakat Cina di Medan khususnya di Binjai, barongsai hanya dipertunjukkan pada hari raya Imlek dan berfungsi untuk mengusir setan saja. Akan tetapi terjadi perubahan sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia yang sekarang pertunjukan *barongsai* diadakan untuk acara-acara hiburan dalam rangka mengisi kegiatan wisuda, HUT RI, perkawinan, penyambutan tamu penting, pesta ulang tahun, dan kedatangan turis asing. Kedatangan etnis Cina ke Sumatera Utara, khususnya ke kota Binjai, dapat menyesuaikan kebudayaannya dengan kebudayaan setempat, mereka dapat beradaptasi dengan budaya yang ada di lingkungan tersebut.

Bentuk penyajian dan fungsi musik pengiring tari *barongsai* pada group viharra setia buddha binjai diawali dengan penghormatan, dilanjutkan dengan

permainan *barongsai*, dan penutup. Untuk atraksi permainan *barongsai* sangat berperan penting, hal itu di lihat dari setiap penari yang melakukan gerakan-gerakan harus mengikuti setiap irama atau ritme dari permainan musik. Pada permainan musik *barongsai* biasanya para pemain musik menggunakan alat perkusi dan menggunakan beberapa ritme atau rithem yang telah di sesuaikan pada gerakan-gerakan tarian yang di lakukan para penari. Pada umumnya Pemain *barongsai* kurang lebih 20 orang. Dalam tarian *barongsai* juga diiringi beberapa jenis-jenis alat musik diantaranya alat musik Simbal (*cai-cai*), Gong (*Nong*), dan *Gendang (Tambur)*.Alat-alat musik tersebut sangat berperan penting dalam pertunjukan atraksi *barongsai*.

Dalam acara ulang tahun Viharra *Kuan Theng Bio* yang ke-11 digunakan untuk hiburan dan memeriahkan acara. Walaupun digunakan untuk kepentingan hiburan dan memeriahkan acara, masyarakat yang mengadakan ulang tahun Viharra percaya tentang hadirnya kekuatan gaib dalam pertunjukan *barongsai* maka mereka percaya sebagai penolak bala. Segala sesuatu yang berupa mistik yang akan masuk atau telah ada didalam Viharra akan diusir oleh *barongsai* melalui pertunjukannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lagi secara detail dalam sebuah penelitian berjudul **"BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI BARONGSAI DALAM ACARA ULANG TAHUN VIHARRA KUAN THENG BIO KE – 11 PADA GROUP VIHARRA SETIA BUDDHA BINJAI"**

## B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul atraksi barongsai masuk ke Indonesia?
2. Bagaimana bentuk atraksi musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?
3. Bagaimana bentuk dan Fungsi musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?
4. Bagaimana peranan musik pengiring tari *Barongsai* di Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?
5. Apakah Fungsi atraksi barongsai pada masyarakat?
6. Bagaimana bentuk penyajian musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?

7. Bagaimana fungsi musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?
8. Bagaimana penggunaan instrument musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?

### **C. Pembatasan Masalah**

Hariwijaya dan Triton (2008:47) mengemukakan “Bahwasanya masalah mempunyai kaitan erat dengan perumusan masalah dan belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti”.Seperti yang telah dikemukakan pendapat diatas dan dalam identifikasi masalah, banyak faktor yang dapat digali dalam penelitian ini maka arah penelitian harus dibatasi. Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?
2. Bagaimana fungsi musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?

3. Bagaimana penggunaan instrument musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai?

#### **D. Perumusan Masalah**

Sebuah penelitian bisa dilakukan, apabila rumusan dalam penelitian sudah didapat. Perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya dan Triton (2008:10) bahwa: "Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat tanya, yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan". Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka penulisan harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai.

Sejalan dengan pendapat tersebut serta berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : "Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra *Kuan Theng Bio* ke-11 pada Group Setia Buddha Binjai".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan tanpa adanya tujuan yang jelas. Maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak mengerti apa yang ingin dicapai kegiatan penelitian tersebut

Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengatakan bahwa : “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan”.

Berhasilnya tidak suatu penelitian yang dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Setia Buddha Binjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan instrument musik pengiring tari *Barongsai* dalam acara ulang tahun Viharra Kuan Theng Bio Ke-11 pada Group Viharra Setia Buddha Binjai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pastilah hasilnya bermanfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan, baik peneliti itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain. Hariwijaya dan Triton

(2008:50) mengemukakan bahwa : “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktik.

Setelah penelitian ini dirangkumkan, maka penelitian ini dapat memberi manfaaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai bentuk penyajian dan fungsi musik pada atraksi barongsai.
2. Sebagai sumber informasi mengenai kesenian yang terdapat pada masyarakat Tionghoa di daerah Setia Buddha Binjai.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya yang menekuni dalam bidang musik.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang regular dengan topik penelitian ini.
5. Sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan